

FAUNA IKAN EKOSISTEM HUTAN RAWA DI SUMATERA SELATAN [Fish Fauna of Swampforest Ecosystem in South Sumatera]

Syarifah Nurdawati* dan Dadiek Prasetyo

Balai Riset Perikanan Perairan Umum

Jl. Beringin 308 Mariana Palembang

*Email: syarifa9@yahoo.com

ABSTRACT

Research on fish fauna in some types of swamp forest was done during two seasons that are rainy season and dry season as a mean to describe fish species living in Cala Lake ecosystem. This research was done by specifying some stations that are Kutung River (I), Dua Besar River (II), Cala Lake (III), and Candi Floodplain (IV). Gathering of fish species by taking fisherman catches with not selective gear (empang, kilung and corong). At this research, it was found 75 fish species consisted of seven orders, 20 families, 45 genera, and 75 species; where 53 species were found at station I, 51 species at station II, 53 species at station III, and 41 species at station IV. As many as 58 species fish seed found at swamp forest to find food (feeding ground), 31 fish species is doing spawn (spawning ground), and 14 fish larvae stay in the swamp forest indicating a nursery ground.

Key words: fish fauna, forested floodplain ecosystem.

PENDAHULUAN

Perairan rawa banyak terdapat di daerah aliran sungai Musi bagian tengah, yang dicirikan adanya hutan rawa. Kondisi hutan rawa di sekitar perairan sungai Musi sangat dipengaruhi fluktuasi air. Pada musim penghujan biasanya hampir semua bagian tergenang air, sebaliknya pada musim kemarau hanya bagian dalam (lebung) yang tergenang air. Hutan rawa di DAS Musi banyak terdapat di daerah Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan salah satu hutan rawa yang dekat dengan pemukiman penduduk adalah perairan Danau Cala.

Hutan rawa mempunyai produktivitas perikanan yang tinggi bila dibandingkan daerah non hutan rawa sehingga merupakan daerah pemijahan dan asuhan ikan. Utomo dan Asyari (1999) mengemukakan bahwa hutan rawa Danau Sentarum Kalimantan Barat berfungsi sebagai tempat pemijahan ikan dan sebagai tempat perawatan larva beberapa jenis ikan ekonomis penting seperti ikan patin, belida, dan lais. Selanjutnya Dudley (1996) mengemukakan bahwa hutan rawa Danau Sentarum didiami oleh 218 jenis ikan.

Fauna ikan yang hidup di hutan rawa pada umumnya merupakan jenis-jenis yang tahan terhadap perubahan kualitas air. Pada musim kemarau fauna ikan yang hidup di perairan hutan rawa adalah spesies yang tahan terhadap kondisi perairan yang berubah-ubah.

Danau Cala merupakan ekosistem yang kompleks yaitu hutan rawa yang tergenang air pada musim penghujan dan merupakan daratan pada musim kemarau. Di Danau Cala terdapat beberapa ekosistem yaitu sungai, hutan rawa, danau, dan lebak lebung. Beragamnya ekosistem ini menyebabkan beragam pula fauna ikan yang menghuninya. Berdasarkan adanya variasi ekosistem ini dilakukan pengumpulan dan identifikasi fauna ikan yang hidup di perairan hutan rawa danau Cala dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang hidup di berbagai tipe habitat/ ekosistem.

BAHAPAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober dan Desember 2003 (musim penghujan) serta bulan Juni dan Agustus 2004 (musim kemarau). Penelitian mengambil tempat di Danau Cala (Gambar 1) yang terletak di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Stasiun yang dipilih adalah lebung dan anaksungai-anaksungai (Gambar 2) yang bermuara ke Danau Cala yaitu:

Stasiun I : terdiri atas Sungai Pisang dan Sungai Kutung yang terdapat tiga lebung (Lebung Candi, Lebung Danau Burung dan Lebung Tagarda)

Stasiun II : sungai Dua besar beserta cabang-cabangnya (Sungai Sialang, Sungai

Dalam, Sungai Dua Lubuk Panjang dan Sungai Tamle)

Stasiun III : Danau Cala (Muara Danau, Sungai Pulau dan Sungai Suluk)

Stasiun IV : Lebung Candi dan Lebung Dalam.

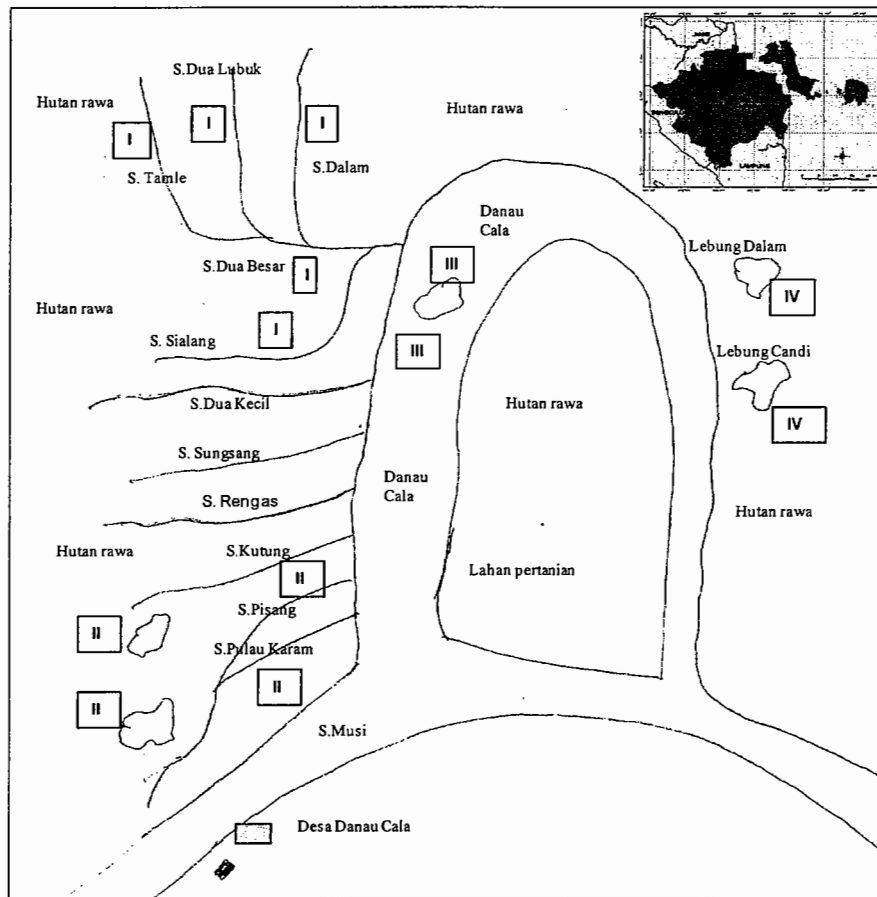
Pengambilan sampel dilakukan pada musim kemarau dan musim penghujan. Sampel ikan didapat dari hasil tangkapan nelayan dengan alat tangkap empang, kilung, dan corong. Di samping itu dilakukan penangkapan dengan jaring insang eksperimental yang berukuran 1, 2, 3, dan 4 inci (untuk stasiun Danau Cala). Untuk mengetahui jenis juvenil yang hidup di perairan hutan rawa dilakukan penangkapan menggunakan tangguk (*hand net*) yang terbuat dari

kain hapa. Sampel ikan diidentifikasi berdasarkan Kottelat *et al.* (1993), Kottelat and Whitten (1996), Weber and de Beaufort (1916).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekosistem perairan Danau Cala

Danau Cala merupakan danau tapal kuda (*oxbow lake*) berbentuk setengah cincin dan terletak berdekatan dengan sungai utama yaitu sungai Musi (Gambar 1). Sebagian besar perairan Danau Cala dikelilingi hutan rawa dan banyak terdapat sungai-sungai kecil yang bermuara ke danau. Sungai-sungai ini mengering pada musim kemarau dan menyatu dengan danau pada musim penghujan. Di sekeliling



Keterangan: I = Stasiun Sungai Kutung
II = Stasiun Sungai Dua besar
III = Stasiun Danau Cala
IV = Stasiun Lebung Candi

Gambar 2. Sketsa Danau Cala

lebung (cekungan di daerah rawa) dan sungai-sungai ditumbuhi hutan rawa yang tergenang air selama musim penghujan dan mengering pada musim kemarau. Pada bagian terkecil Danau Cala yang disebut dengan Muara Suluk (Gambar 2) tertutup oleh alat tangkap empang sehingga tidak dapat dilalui perahu. Pada musim kemarau ke dua bagian danau yang berhubungan dengan Sungai Musi mengering dan hanya bagian terdalam danau saja yang berisi air. Secara terminologi limnologi, Danau Cala tidak dapat dikatakan sebagai suatu ekosistem danau. Hal ini disebabkan Danau Cala secara musiman mengalami pasang surut air dan lebih tepat dikatakan sebagai wilayah paparan banjir (*flood plain*).

Pada bagian terlebar Danau Cala yang disebut dengan Muara Danau banyak terdapat anaksungai-anaksungai dan lebung-lebung (Gambar 2). Ada 11 sungai yang terdapat di Danau Cala yang keseluruhannya dikelilingi oleh hutan rawa dan terdapat tiga lebung diantara sungai Pulau Karam dengan Sungai Kutung dan dua lebung lagi terletak di bagian hutan rawa yang tidak ada sungai. Lebung-lebung ini pada musim kemarau masih berisi air dengan kedalaman 1 – 2 m.

Jenis-jenis tumbuhan yang hidup di perairan hutan rawa Danau Cala antara lain nanggai (*Talauma candolei*), resan (*Barcinia dulcis*), cuncungre (*Denox caniformis*), kukulang (*Melostoma paliantum*), marsepang (*Midradaetil tharipoides*), pandan (*Pandanus tectorius*), Bambu (*Bambusa sp.*), sukun (*Artocarpus comunis*), teki (*Cyperus rotundus*), bungur (*Lagertrounia spiasa*), rumput gayu (*Spinifex litorus*), tinggiran binti (*Rhizophora micronata*), duri (*Mimosa infisa*), bengkal (*Bruguera conjugate*) dan mangga hutan (*Mangifera sp.*).

Pada musim penghujan, seluruh bagian hutan rawa terendam air mulai dari kedalaman 0,5 - 3,0 m dan tumbuhan yang hidup di ekosistem hutan rawa adalah tumbuhan yang tahan terendam air dalam jangka waktu yang lama. Pada daun yang terendam air ini banyak menempel perfiton dan tempat berlindung serangga air.

Fauna ikan

Pada penelitian ini ditemukan 75 spesies ikan (Lampiran 1) yang termasuk ke dalam 7 ordo, 20 famili, 45 genera (Tabel 1). Ordo Cypriniformes memiliki jumlah spesies tertinggi (31) diikuti oleh

Tabel 1. Jumlah ordo, famili, genus dan spesies ikan yang terdapat di perairan Danau Cala Sumatera Selatan

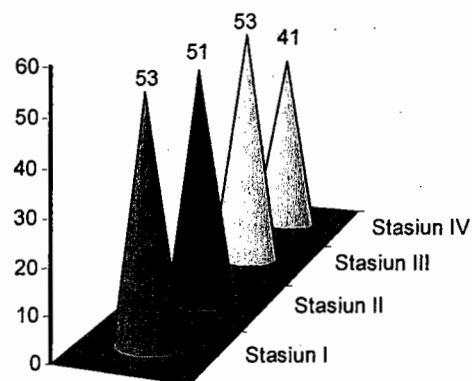
No	Ordo/Subordo	Famili	Genus	Spesies
1	Osteoglossiformes	Notopteridae	1	2
2	Cypriniformes	Cyprinidae	17	29
		Cobitidae	1	2
3	Siluriformes	Bagridae	5	8
		Siluridae	4	11
		Pangasidae	1	1
		Schilbidae	1	1
		Claridae	1	3
4	Cyprinodontiformes	Belonidae	1	1
5	Synbranchiformes	Synbranchidae	1	1
6	Perciformes/Percoidei	Chandidae	1	1
		Toxotidae	1	1
		Pristolepididae	1	1
	Perciformes/Anabantoidei	Helostomatidae	1	1
		Osphronemidae	1	1
		Anabantidae	1	1
		Belontiidae	2	3
	Perciformes/Channoidei	Channidae	1	4
	Perciformes/Mastacembeloidei	Mastacembelidae	2	2
	7	Tetraodontiformes	Tetraodontidae	1
Jumlah			20	45
				75

Ordo Siluriformes (24). Famili Cyprinidae mempunyai jenis terbanyak yaitu 17 genera dan 29 spesies. Jumlah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di beberapa sungai di Sumatera dan Kalimantan (Robert, 1989; Rachmatika, 2001; Susilo, 2001; Yustina 2001; Samuel *et al.*, 2004; dan Utomo *et al.*, 2006). Ordo Perciformes memiliki banyak sub ordo dan famili tetapi jumlah spesiesnya sedikit untuk setiap famili bahkan ada yang satu famili hanya memiliki satu spesies.

Di stasiun Danau Cala (Sungai Pulau) jenis ikan yang dominan adalah ikan seluang (*Rasbora argyrotaenia*) dan ikan berengit (*Mystus singaringan*) serta ikan biran (*Mystus nigriceps*). Di sungai Suluk jenis yang dominan tertangkap adalah ikan lambak (*Thynnichthys polylepis*) dan ikan riu-riu (*Pseudeutropius moolenburghae*). Berdasarkan Eschmeyer (1998) dan Kottelat & Whitten (1996), nama ilmiah ikan berengit yang valid adalah *Mystus singaringan* bukan *Mystus nigriceps*. Ini untuk meluruskan tatanama ikan berengit yang selama ini tercatat di publikasi-publikasi adalah *Mystus nigriceps*, sedangkan *Mystus nigriceps* (Ng, 2002) adalah nama ilmiah untuk ikan biran dan selama ini nama ilmiahnya *Mystus micracanthus* (Kottelat *et al.*, 1993). Di Stasiun Sungai Dua besar spesies ikan yang dominan adalah ikan lambak (*Thynnichthys polylepis*) dan ikan-ikan dari famili Bagridae (*Mystus*, *Hemibagrus*, *Bagrichthys*, dan *Bagroides*).

Musim penghujan

Dari hasil sampling yang dilakukan, distribusi ikan hampir merata pada setiap stasiun dan jumlah spesies yang paling sedikit yaitu 41 jenis ditemukan di stasiun IV (Lebung Candi dan Lebung Dalam) yang tidak terdapat sungai-sungai dan hanya terdapat dua lebung. Namun demikian lebung ini berhubungan langsung dengan Danau Cala pada musim penghujan. Kualitas air pada musim penghujan di ekosistem hutan rawa di Danau Cala hampir sama antara anak sungai, danau dan lebung (Nurdawati, 2006). Diduga faktor kualitas air yang menyebabkan penyebaran ikan hampir merata di berbagai tipe ekosistem pada musim penghujan (Gambar 3).



Gambar 3. Jumlah spesies pada masing-masing stasiun

Pada musim penghujan, hutan rawa tergenang air mulai dari yang terdangkal (0,5 m) sampai yang terdalam (3 m). Daun-daun yang jatuh ke perairan yang sudah terurai menjadi detritus menyebabkan perairan ini banyak terdapat pakan alami dan daun-daun yang terendam air banyak ditempati perifiton yang merupakan pakan alami anak ikan. Utomo dan Asyari (1999) mengemukakan bahwa di hutan rawa Danau Sentarum yang menjadi makanan juvenil ikan adalah perifiton yang banyak menempel di daun, batang dan akar-akar kayu yang terendam air.

Sebagian besar ikan yang hidup di hutan rawa pada musim penghujan adalah juvenil ikan. Selain banyak terdapat pakan alami, hutan rawa juga merupakan tempat perlindungan juvenil ikan. Keberadaan juvenil ikan ini mengakibatkan banyak ikan predator yang masuk ke perairan ini sehingga jumlah jenis ikan di musim penghujan cukup tinggi sebanyak 75 jenis. Nurdawati (2006) mengemukakan bahwa terdapat 58 jenis ikan yang memanfaatkan hutan rawa untuk mencari makan. Ada beberapa jenis ikan yang merupakan ikan dominan baik pada musim penghujan maupun pada musim kemarau yaitu ikan lambak (*Thynnichthys polylepis*) dan ikan riu (*Pseudeutropius moolenburghae*) yang dapat tertangkap dalam jumlah di atas 100 kg/trip penangkapan dengan alat tangkap corong dan kilung.

Pada musim penghujan banyak induk ikan beruaya secara berkelompok menuju hutan rawa yang telah digenangi air untuk memijah. Dari hasil sampling, terdapat 31 jenis ikan yang siap pijah (matang gonad), dimana 29 jenis ikan yang matang gonad tertangkap

di stasiun I (Tabel 2). Keberadaan induk yang matang gonad di stasiun I diduga berhubungan erat dengan tipe habitat. Stasiun I merupakan habitat yang lengkap karena ada hutan rawa untuk pembesaran dan perlindungan larva dari predator. Terdapat beberapa lebung sebagai tempat pembesaran larva ikan dan terdapat beberapa anak sungai sebagai alur migrasi ikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Vasnetsov (1953) dalam Nikolsky (1963) bahwa migrasi pemijahan adalah pergerakan ikan dari daerah tempat mencari makan ke daerah pemijahan berguna untuk mendapatkan tempat dengan kondisi yang baik untuk perkembangan telur dan larva serta untuk melindungi telur maupun larva dari pemangsa. Sebagian besar induk ikan masuk ke anaksungai-anaksungai secara

bergerombol untuk melakukan pemijahan, kemudian pada waktu air mulai surut induk ikan secara bergerombol kembali ke habitat semula pada sungai utama yaitu Sungai Musi.

Berdasarkan informasi nelayan, jenis ikan yang secara rutin memasuki hutan rawa untuk melakukan pemijahan adalah ikan tapah (*Wallago leerii*) dan ikan toman (*Channa micropeltes*). Setelah melakukan pemijahan ikan tidak dapat kembali ke habitatnya karena hampir semua ikan tertangkap oleh alat tangkap empang. Di samping itu ada juga juvenil ikan yang masuk ke hutan rawa yang terbawa oleh arus air dan hidup di hutan rawa sampai berukuran panjang 2-3 cm baru kemudian keluar dari hutan rawa dan bermigrasi ke sungai utamanya yaitu sungai Musi (Tabel 3).

Tabel 2. Jenis ikan yang melakukan pemijahan di perairan hutan rawa Danau Cala

No	Jenis ikan	Nama ilmiah	Tempat memijah			
			Stasiun I	Stasiun II	Stasiun III	Stasiun IV
1	Lampam/kepiat	<i>Barbodes schwanefeldii</i>	x			
2	Tengago	<i>Hampala ampalong</i>	x			
3	lambak	<i>Thynnichthys polylepis</i>	x	x		
4	Kojam/palau	<i>Osteochilus hasselti</i>	x	x	x	x
6	Seluang paye	<i>Puntius trifasciatus</i>	x			x
7	Seluang batang	<i>Epalzeorhynchus kalopterus</i>	x	x		
8	Seluang batu	<i>Barbichthys laevis</i>	x	x	x	
9	Aro putih	<i>Osteochilus schlegelii</i>	x	x		
10	Siamis	<i>Parachela oxygastroides</i>	x		x	
11	Parang	<i>Macrochirichthys macrochirus</i>			x	
12	Aro	<i>Osteochilus kelabau</i>	x	x		
13	Seluang	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	x	x	x	x
14	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>	x	x		
15	Baung tikus	<i>Bagrichthys macracanthus</i>		x		
16	Baung layar	<i>Bagrichthys Hyselopterus</i>		x		
17	Baung pundi	<i>Bagroides melapterus</i>		x		
18	Lais ompok	<i>Ompok eugeneiatus</i>	x	x	x	
20	Lais	<i>Kryptopterus mononema</i>	x	x		
21	Lais	<i>Kryptopterus limpok</i>	x	x		
22	Tembakang	<i>Helostoma temminckii</i>	x			x
23	Kalui	<i>Osphronemus goramy</i>	x		x	x
24	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	x			x
25	Selincih	<i>Belontia hasselti</i>	x			x
26	Sepat Siam	<i>Trichogater pectoralis</i>	x			x
27	Sepat leri	<i>Trichogater leerii</i>	x	x	x	x
28	Lais tapa	<i>Ompok hypophthalmus</i>	x	x		
29	Kepor/sepatung	<i>Pristolepis fasciata</i>	x	x	x	x
30	Troman	<i>Channa micropeltes</i>	x			x
31	Ruan	<i>Channa striata</i>	x	x	x	x
32	Tapah	<i>Wallago leerii</i>	x	x		
33	Serandang	<i>Channa pleurophthalmus</i>	x		x	x
34	Belida	<i>Chitala lopis</i>			x	

Tabel 3. Jenis juvenil ikan yang memanfaatkan hutan rawa Danau Cala sebagai habitat pembesaran

No	Jenis ikan	Nama ilmiah	Habitat induk
1	Lumo	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Sungai/danau
2	Lemak	<i>Leptobarbus hoeventii</i>	Sungai
3	Langli	<i>Cromobotia hymenophysa</i>	Sungai
4	Cublang	<i>Cromobotia macracanthus</i>	Sungai
5	lemajang	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	Sungai
6	Siumbut-umbut	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	Sungai
8	Lambak pasir	<i>Labiobarbus kuhlii</i>	Sungai
9	Kebarau	<i>Hampala macrolepidota</i>	Sungai
10	Daun buluh	<i>Macrocanthus aculeatus</i>	Sungai
11	Keperas	<i>Puntioptiles waandersii</i>	Sungai
12	Tilan	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>	Sungai
13	Sengarat	<i>Belodontichthys dinema</i>	Sungai
14	Kutung hanyut	<i>Balantiocheilos melanopterus</i>	Sungai

Musim kemarau

Pada musim kemarau ketika hutan rawa sudah mulai mengering, sebagian besar juvenil ikan yang memanfaatkan hutan rawa sebagai habitat asuhan telah keluar dari hutan rawa menuju sungai Musi. Mereka kembali ke sungai utama yaitu sungai Musi untuk melanjutkan daur hidup mereka. Ikan yang hidup di hutan rawa adalah ikan yang tahan terhadap perubahan kualitas air. Induk ikan yang melakukan pemijahan telah kembali ke habitatnya di sungai utama. Perairan yang masih dihuni oleh ikan adalah lebung-lebung dan sebagian besar memasuki Danau Cala (Tabel 4). Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada musim kemarau ditemukan hanya 42 jenis ikan di Danau Cala dan di lebung-lebung. Dengan tipe ekosistem yang sama, jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan penelitian Samuel *et al.* (2002) yang menemukan 12 jenis ikan yang hidup di perairan Danau Arang-Arang, Jambi pada musim kemarau.

KESIMPULAN

Hutan rawa Danau Cala merupakan hutan yang masih baik kondisinya sehingga dapat menjamin kehidupan ikan dan keturunannya. Pada musim penghujan tercatat 75 jenis ikan yang hidup di Danau Cala dan pada musim kemarau ditemukan 43 jenis ikan. Sebanyak 53 jenis ditemukan di stasiun I, 51 jenis di stasiun II, 53 jenis di stasiun III, dan 41 jenis di stasiun IV.

Sebanyak 58 jenis ikan memanfaatkan hutan rawa untuk mencari makan, 31 jenis diantaranya melakukan pemijahan dan 14 jenis larva ikan perairan umum masuk ke perairan hutan rawa dan memanfaatkan perairan hutan rawa sebagai tempat asuhan larva.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudley, R.G. 1996. *The fishery of the Danau Sentarum wildlife reserve, West Kalimantan Indonesia*. AWB, Bogor. p: 1-10.
- Eschmeyer, W.N. 1998. *Catalog of fishes*. California Academy of Sciences. San Francisco. Revised version of November 2000.
- Ng, H.H. 2002. The identity of *Mystus nigriceps* (Valenciennes In Cuvier & Valenciennes, 1840), with the description of a new bagrid catfish (Teleostei: Siluriformes) from Southeast Asia. *The Raffles Bull. Zool.* 50(1): 161-168.
- IUCN 1990. *IUCN Red List of threatened animal*. IUCN, Gland and Cambridge.
- Kottelat, M; A.J Whitten; S.N Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi* (Ikan air tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi). Periplus Editions- Proyek EMDI. Jakarta.
- Kottelat, M and A.J. Whitten. 1996. *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi: Addition and correction*. 1996. Periplus Editions Limited.

Tabel 4. Jenis-jenis ikan yang hidup di perairan hutan rawa pada musim kemarau

No	Spesies	Nama daerah	I	II	III	IV
1	<i>Notopterus notopterus</i>	Putak			x	x
2	<i>Barbichthys laevis</i>	Mentulu		x	x	
3	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	Lampam/kepiat			x	
4	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Kopras	x	x	x	
5	<i>Cyclocheilichthys heteronema</i>	Kopras	x	x	x	x
6	<i>Hampala macrolepidota</i>	Kebarau		x	x	
7	<i>Hampala ampalong</i>	Tengago			x	
8	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	Kelemak	x	x	x	x
9	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	siumbut-umbut			x	
10	<i>Luciosoma setigerum</i>	Juar			x	
11	<i>Osteochilus melanopleura</i>	merah mato		x	x	
12	<i>Osteochilus hasselti</i>	Kojam	x	x	x	
13	<i>Osteochilus schlegelii</i>	Aro putih	x	x	x	
14	<i>Osteochilus macrocephalus</i>	Seluang kuring		x	x	
15	<i>Osteochilus kelabau</i>	Aro			x	
16	<i>Osteochilus waandersi</i>	Seburuk		x	x	
17	<i>Parachela oxygastroides</i>	Siamis			x	
18	<i>Puntius trifasciatus</i>	Seluang paye	x		x	x
19	<i>Puntius sumatranus</i>	Elang		x	x	
20	<i>Puntioplites waandersi</i>	Keperas		x	x	
21	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Seluang	x	x	x	
22	<i>Thynnichthys polylepis</i>	Lambak		x	x	
23	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baug	x	x	x	
24	<i>Mystus Singaringan</i>	Berengit/senggiring	x	x	x	x
25	<i>Mystus nigriceps</i>	Lundu	x	x	x	x
26	<i>Pseudeutropius moolenburghae</i>	Riu			x	
27	<i>Clarias batrachus</i>	Kalang	x	x	x	x
28	<i>Clarias meladerma</i>	Keli	x	x	x	x
29	<i>Clarias nieuhofii</i>	Keli panjang	x	x	x	x
30	<i>Monopterus albus</i>	Belut	x	x	x	x
31	<i>Parambassis apogonoides</i>	Sepengkah			x	
32	<i>Pristolepis fasciata</i>	Kepor		x	x	x
33	<i>Helostoma temminckii</i>	Tembakang	x		x	x
34	<i>Osphronemus goramy</i>	Kalui	x		x	x
35	<i>Anabas testudineus</i>	Betok	x		x	x
36	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sepat Siam				x
37	<i>Trichogaster leerii</i>	Sepat leri				x
38	<i>Channa lucius</i>	Bujuk	x		x	x
39	<i>Channa micropeltes</i>	Troman	x		x	x
40	<i>Channa pleurophthalmus</i>	Serandang	x		x	x
41	<i>Channa striata</i>	Ruan	x		x	x
42	<i>Tetraodon palembangensis</i>	Buntal			x	

Keterangan:

- I = Stasiun sungai Kutung
- II = Stasiun Sungai Dua besar
- III = Stasiun Danau Cala
- IV = Stasiun Lebung Candi

Nikolsky, G.V. 1963. *The ecology of fishes*. Department of Ichthyology, Biology-soil Faculty, Moscow State University. Academic Press. London and New York. 352 p.

Nurdawati, S. 2006. *Peranan ekosistem hutan rawa Danau Cala di Kabupaten Musi Banyuasin sebagai habitat ikan perairan umum*. Seminar Nasional Pengelolaan Hutan dan Lahan Rawa Secara Bijaksana dan Terpadu. Balai Penelitian

dan Pengembangan Hutan Tanaman. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Hal 72-82.

Rachmatika, I. 2001. Biodiversitas ikan di DAS Mendalam, Taman Nasional Betung Kerihun Kalimantan Barat. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 1 (1): 19-26.

Robert. T.R. 1989. *The freshwater fishes of Western Borneo (Kalimantan Barat, Indonesia)*. California Academy of Science. 210p.

- Samuel; S. Adjie dan Z. Nasution. 2002. Aspek lingkungan dan Biologi ikan di danau Arang-Arang, Propinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia Edisi Sumberdaya dan Penangkapan* 8 (2):1-13.
- Samuel, S. Adjie dan Subagdja. 2004. Inventarisasi dan distribusi biota serta karakteristik habitat perairan Sungai Musi. Prosiding Hasil-Hasil Riset. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Halaman 89-108.
- Susilo S.B. 2001. Jenis ikan dan perikanan di Jambi (Fish Species and Fisheries in Jambi). *Prosiding Seminar Nasional Keanekaragaman Hayati Ikan*. p. 25-34.
- Utomo, A.D, Z. Nasution dan S. Adjie. 1992. Kondisi ekologis dan potensi sumberdaya perikanan sungai dan rawa di Sumatera Selatan. *Prosiding Puslitbangkan* 26: 46-61.
- Utomo, AD. dan Asyari 1999. Peran ekosistem hutan rawa air tawar bagi kelestarian sumberdaya perikanan di sungai Kapuas Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 3: 1-13.
- Utomo, A.D, S. Adjie; N. Muflikhah, dan A. Wibowo. 2006. Distribusi jenis ikan dan kualitas perairan di Bengawan Solo. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 12(2): 89-103.
- Weber, M and De Beaufort, 1916. *The fishes of the Indo-Australian Archipelago*. E.J Brill Ltd. Leiden. I–XII.
- Yustina 2001. Keanekaragaman jenis ikan di sepanjang perairan Sungai Rangau, Riau Sumatra. *Jurnal Natur Indonesia* 4 (1): 1-14.